



**PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
SMK PGRI 1 BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Oleh

**ZAENAL MAHBUBIN  
NIM 15210068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
IKIP PGRI BOJONEGORO**

**2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI  
SMK PGRI 1 BOJONEGORO

Oleh :

Zaenal Mahbubin

15210068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Anggota : 1. Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd.

(.....)

2. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.Pd.

(.....)

3. Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd.

(.....)

Mengesahkan :

Rektor,



Drs. Sujiran, M. Pd.  
NIDN : 0002106302

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya akan Sumber Dayanya baik itu Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alamnya (SDA) akan tetapi Indonesia masih saja dikategorikan negara yang masih berkembang, dikarenakan adanya tingkat pengangguran yang tinggi, lapangan kerja yang kurang, angka kemiskinan yang masih tinggi, kurang meratanya pertumbuhan perekonomian Indonesia, dan rendahnya keterampilan sumber daya manusianya.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak (Pratiwi & Wardana 2016). Selain memiliki sumber daya manusia yang begitu besar, Indonesia juga kaya akan sumber daya alamnya (SDA) baik dari kekayaan darat maupun laut. Letak Indonesia yang strategis menjadi faktor yang menguntungkan, namun bisa menjadi merugikan Indonesia. Kerugiannya adalah jika Indonesia tidak mampu mengeksplor sumber dayanya sendiri maka sumber daya nya akan di eksplere dan dikeruk habis oleh negara lain, terlebih Indonesia sudah melakukan taken kontrak perjanjian MEA diawal januari 2016, maka bersiap-siaplah Indonesia akan banjiriran produk dari luar negeri terlebih barang dari Cina. Untuk menghindari ekplorasi dari luar negeri maka Indonesia harus mampu untuk melindungi negara ini dengan meningkatkan keterampilan pekerja di Indonesia.

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang semakin pesat dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru juga di dalamnya. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan SLTA meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia, itu terjadi tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di seluruh dunia dan pada berbagai sektor antara lain industri, pertambangan, transportasi dan lain - lain (Saiman, 2009: 22). Data statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan survey yang telah diadakan oleh Badan Pusat Statistik pada februari 2018.

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi Yang Di tamatkan	Tahun 2018
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	42.039
2	Belum/Tidak Tamat SD	446.812
3	SD	967.630
4	SLTP	1.249.761
5	SLTA Umum	1.650.636
6	SLTA Kejuruan	1.424.428
7	Diploma I,II,III/Akademi	300.845
8	Universitas	789.113
	<b>Total</b>	<b>6.871.264</b>

(Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 17 Desember 2018)

Dalam tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada pendidikan SLTA Umum. Secara keseluruhan jumlah pengangguran tahun 2018 masih cukup banyak mencapai 6. 871. 264 jiwa, walaupun angka ini sudah mulai menurun jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan bukanlah menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah atau tidak menganggur (Hermina, dkk.,2011).

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus SLTA kejuruan atau SMK juga dikhawatirkan akan meningkat jika SMK sebagai lembaga ini tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Untuk mengatasi pengangguran di Indonesia salah satu solusi yang ditempuh adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dan di harapkan nantinya lulusan SMK mampu berorientasi pada pencipta lapangan kerja (*job creator*), bukan sebagai pencari kerja (*job seeker*). Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Dengan berwirausaha pula juga ikut berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah pemegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas dan pengembangan social (Denanyoh, 2015 ; Audretsch dan Keilbach, 2008 ; Wennekers et al. 2010). Hasil penelitian diatas menekankan bahwa kewirausahaan harus dibentuk dan dipelajari untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Juga menjadi wawasan bahwa pendidikan kewirausahaan harus dirancang dengan seksama agar dapat menjadi bekal bagi siswa dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososiawan, 2013). Hasil penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Agus Wibowo (2013: 30) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain

seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan dilihat dari apakah wirausahawan memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/skill berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Selain pendidikan kewirausahaan, minat siswa dalam berwirausaha juga harus di tumbuhkan misalnya dengan Mendatangkan motivator wirausaha dan di lakukannya pelatihan pada guru-guru untuk meningkatkan motivasi dalam berwirausaha, maka guru dapat memberikan contoh yang nyata sehingga siswa juga ikut termotivasi dan akan menimbulkan minat dalam dalam diri siswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha meliputi, kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk

berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Pada kesempatan ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro. Harapan dari penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro. Karena apabila siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi maka siswa akan lebih tertarik dan mengimplementasikannya dengan membuka peluang usaha baru. Dengan begitu, siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro dapat menjadi seorang wirausaha yang tangguh dan ikut membantu mendorong perekonomian Indonesia.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **" PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK PGRI 1 BOJONEGORO "**



## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh antara mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal ini yaitu pengetahuan kewirausahaan.
- b. Memberikan informasi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan wirausaha.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi beberapa pihak seperti dibawah ini:

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, dengan belajar berwirausaha akan mengasah keterampilan, meningkatkan daya inovasi, dan kreatifitas siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Para guru dapat mengetahui pentingnya pengetahuan kewirausahaan baik teori, pelatihan dan kegiatan kewirausahaan lainnya bagi siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja akan

tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dan sebagai guru pengajar mata pelajaran pendidikan kewirausahaan diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha siswa.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha dan mengetahui peranan pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian seseorang dalam berwirausaha.

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, khususnya faktor pendidikan kewirausahaan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang terusun, terencana dan berpraktek yang mempunyai upaya untuk meningkatkan atau menambahkan ilmu pengetahuan, nilai, usaha untuk mengembangkan potensi diri sendiri dengan cara mewujudkan tingkah laku kreatif, berani, tangguh, bertanggung jawab untuk mewujudkan usahanya.

## **2. Minat**

Minat adalah suatu rasa suka atau senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya.

## **3. Berwirausaha**

Berwirausaha adalah salah satu cara memanfaatkan kemampuan unik untuk memanfaatkan kemampuan unik seseorang yang dilakukan dengan membangun, memiliki, dan menjalankan usaha (bisnis) agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pendidikan

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Redja Mudyaharjo (2012: 11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

(Muhibbin Syah, 2010: 10). Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2008: 24) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan Syah (2008) menjelaskan dalam pengertian yang luas bahwa

pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-Undang SPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

#### **b. Landasan-landasan Pendidikan**

Landasan berarti alas, dasar atau tumpuan (Balai Pustaka, 2005:633). Oleh karena itu, landasan merupakan tempat bertumpuk dan pijakan dasar. Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar praktik pendidikan dan studi pendidikan. Menurut Tatang S. (2012: 22) berdasarkan sumber perolehannya, landasan pendidikan dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari agama yang menjadi dasar dalam praktik pendidikan dan studi pendidikan. Landasan religius berpandangan bahwa agama merupakan landasan utama pendidikan. Semua aspek yang

berhubungan dengan pendidikan ditujukan pada upaya melaksanakan perintah yang terdapat di dalam ajaran agama.

- 2) Landasan filosofis pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual, yang menghasilkan konsep mengenai kehidupan dan dunia. Pancasila merupakan salah satu aliran-aliran filsafat yang memengaruhi pandangan, konsep, dan praktik pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR dan Presiden pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989.

Tiap-tiap Negara memiliki peraturan perundang-undangan sendiri. Semua tindakan yang dilakukan di Negara itu didasarkan pada undang-undang tersebut. Negara Republik Indonesia mempunyai berbagai peraturan perundang-undangan yang bertingkat, mulai dari UUD 1945, UU, Peraturan Pemerintah, Ketetapan dan Surat Keputusan. Semuanya mengandung hukum yang harus ditaati, dimana UUD 1945 merupakan hukum yang tertinggi. Landasan hukum merupakan peraturan baku sebagai tempat

berpijak atau titik tolak dalam melaksanakan kegiatan tertentu, dalam hal ini kegiatan pendidikan.

Sebagai penyelenggara pendidikan nasional yang utama, perlu pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini sangat penting karena hakikatnya pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 3 ayat:

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

#### **e. Tujuan Pendidikan**

Menurut Notoatmodjo (2003:68) tujuan pendidikan yaitu:

1. Menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep

2. Mengubah sikap dan persepsi
3. Menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.

Menurut Tatang S. (2012: 67), pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun akhirat. Pelayanan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan meliputi : 1) Pendidikan moral-spiritual, 2) Pendidikan sosial kultural dan patriotisme, 3) Pendidikan intelektual, 4) Pendidikan keterampilan, 5) Pendidikan jasmani 6) Pendidikan wirausaha (Wasty Soemanto, 1999: 27).

## 2. Kewirausahaan

### a. Pengertian Kewirausahaan

Konsep kewirausahaan sampai saat ini masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.



Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha, Kasmir (2006). Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006: 2). Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Sedangkan menurut Zimmerer dalam Suryana (2006: 14), Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Kekuatan pemikiran wirausaha harus dinyatakan dengan pengetahuan akan berbagai pendekatan bisnis, tidak hanya pikiran yang tajam tetapi seorang wirausaha juga memiliki pengetahuan tentang keuangan dan masalah sosial. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui instansi terkait maupun sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Kewirausahaan memiliki berbagai nilai yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil

dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berfikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seorang inovator dan kreatifator. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Kewirausahaan mengacu pada perilaku yang meliputi: pengambilan inisiatif dan mengorganisasi untuk mengubah sumber daya terhadap resiko dan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

#### **b. Tujuan Kewirausahaan**

Menurut Rusdiana (2012: 58), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi

masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Beberapa tujuan untuk siswa/mahasiswa dan dunia pendidikan :

- 1) Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
- 2) Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.
- 4) Membudidayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
- 5) Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.

Pendidikan kewirausahaan bukan lagi sekedar tren, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Sudah saatnya dikembangkan secara lebih terstruktur didalam system akademis di perguruan tinggi agar lulusan tidak hanya mencari kerja (Hendro 2011).

### **3. Pendidikan Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam

pendidikan kewirausahaan di perhatikan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Endang Mulyani ( 2011 : 4-5 ) Pendidikan kewirausahaan dapat di ajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar kelak para peserta didik dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi generasi muda dengan bekal dan pengalaman yang di peroleh selama belajar kewirausahaan. Di harapkan dapat menjadi kunci kesuksesan perekonomian dalam berwirausaha.

Menurut Agus Wibowo (2011) pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Lo Choi Tung (2011) mengatakan pendidikan kewirausahaan adalah *process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity.*

Pendidikan kewirausahaan mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni (2012: 45) mengatakan "pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik". Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai

usaha baru (Brown dalam Prince Famous Izedonmi dan Chinonye Okafor, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan mempunyai beberapa komponen. Johannisson dalam dalam Lo Choi Tung (2011) membagi pendidikan kewirausahaan menjadi lima komponen, yaitu : know-what (entrepreneurial knowledge), know-why (values and motives), know-who (social interaction), know-how (entrepreneurial skills and abilities), and know-when (intuition, the right time to start up).

Komponen kelima yaitu "knowwhen" tidak digunakan dalam penelitian ini, karena menurut Lo Choi Tung (2011) "know-when" akan dimiliki seseorang ketika sudah menjadi seorang pengusaha dan merasakan keberhasilan serta kegagalan dalam berusaha, sedangkan siswa SMK belum menjadi seorang wirausaha.

#### **b. Alasan Perlunya Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam Daryanto (2012), pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- 1) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

#### c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Hendro (2011 :11) yaitu :

1. Pendidikan saja tidak cukup untuk bekal masa depan. Dahulu saya berpikir pendidikan saja sudah cukup membuat Indonesia mandiri, tetapi sekarang mengapa tetap saja kita terbelakang? Ternyata kita tidak hanya cukup menguasai ilmu yang umum saja. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup mengubah 'kesulitan' menjadi 'peluang' dan memberikan kontribusi bagi perusahaan.
2. Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai 'bakal' masa depan siswa/siswi bila ingin berkarir di bidang apa pun.

3. Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
4. Agar sukses didunia kerja atau usaha, tidak cukup hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
5. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

Demikian Alma (2011) juga menyebutkan beberapa tujuan dari pendidikan kewirausahaan, antara lain :

- 1) Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian,
- 2) Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan,
- 3) Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan,
- 4) Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk,
- 5) Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerja sama,
- 6) Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- 7) Menegerti dasar-dasar: *marketing, financial, organisasi, produksi,*
- 8) Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

#### **4. Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek

tersebut. Menurut Slameto (2003 : 180) dalam Winarsih (2014: 4) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Wahyono, 2014). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 656) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan Sujanto (2004: 92), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

*Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007: 29). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang telah dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein merupakan pengembangan dari Reason Action Theory yang telah dikemukakan oleh Ajzen sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam melakukan sesuatu, maka orang tersebut dengan tidak sengaja telah menciptakan sebuah niat atau motivasi untuk bisa melakukan



kegiatan tersebut. Niat atau motivasi yang telah ada akan menunjukkan suatu perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu

Berdasarkan definisi minat diatas, dapat penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis
- 2) Adanya pemusatan perhatian, harapan, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- 4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa Pengertian minat menurut ahli tersebut penulis simpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

## **5. Berwirausaha**

### **a. Pengertian Berwirausaha**

Berwirausaha Menurut Rambat Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat.

Menurut Arman Hakim Nasution dkk (2007), *entrepreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik dari pedagang, pengusaha, karyawan swasta maupun pemerintahan. Siapa saja yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovasi dengan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup, itulah yang disebut sebagai wirausaha (Soeparman Soemahamidjaja dalam Rusdiana, 2014). Menurut penjelasan di atas, wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

## 6. Hal-hal Yang Harus Dimiliki Oleh Wirausaha

### a. Berintegritas

Berwirausaha Empat hal yang harus dimiliki oleh wirausaha menurut ( Jamal Ma'mar Asmani ), yaitu :

- 1) Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya
- 2) Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan
- 3) Memperkirakan resiko yang mungkin timbul

- 4) Memperoleh reward, reward yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi.

**b. Ciri-ciri Seorang Wirausaha**

Menurut Paulus Winarto dalam Jamal Ma'mur Asmani (2001: 28), ciri-ciri orang yang berwirausaha atau bisnis adalah:

- a) Berani mengambil resiko. Wirausaha adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kepastian. Setiap saat orang bisa rugi dan untung sehingga seorang wirausaha harus siap menanggung resiko.
- b) Menyukai tantangan. Bagi seorang wirausaha setiap masalah adalah peluang. Tidak takut dengan perubahan dan ketidakpastian. Semua itu dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi.
- c) Punya daya tahan yang tinggi. Seorang wirausaha tidak boleh cepat putus asa dan selalu bangkit dari kegagalan.
- d) Punya visi jauh ke depan. Seorang wirausaha mempunyai tujuan jangka panjang, bukan keuntungan sesaat.
- e) Selalu berusaha memberikan yang terbaik. Seorang wirausaha akan selalu memberikan yang terbaik bagi konsumennya.

**Konsep 10 D dari Bygrave**

Selanjutnya dapat digambarkan beberapa karakteristik dari wirausahaan yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10 D (Bygrave, tahun 1945), yaitu:

- 1) *Dream* : seseorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting

adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya tersebut

- 2) *Decisiveness* : seseorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci (*key factor*) dalam kesuksesan bisnisnya
- 3) *Doers* : begitu seorang wirausaha membuat keputusan maka dia langsung menindak lanjutinya. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-munda kesempatan yang dapat dimanfaatkan
- 4) *Determination* : seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada halangan atau rintangan yang tidak mungkin diatasi.
- 5) *Dedication* : dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubung kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara. Mereka bekerja tidak mengenal lelah, 12 jam sehari atau 7 hari dalam seminggu. Semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya
- 6) *Devotion* : artinya berarti kegemaran atau kegila-gilaan. Demikian seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya dia mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya. Hal inilah yang mendorong

dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya

- 7) *Details* : seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- 8) *Destiny* : seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya.
- 9) *Dollars* : wirausaha tidak sangat mengutamakan mencapai kekayaan. motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- 10) *Distribute* : seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya.

#### c. Manfaat Berwirausaha

Basrowi (2011:7) menyebutkan beberapa manfaat adanya para wirusaha, diantaranya:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya,
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran,
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama,
- 4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani,
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan,

6) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan,

Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

## 7. Minat Berwirausaha

### a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut Fuadi (2009), "Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan".

Minat berwirausaha merupakan rasa senang dan tertarik dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha. Minat berwirausaha juga akan timbul ketika seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain maupun dari buku kewirausahaan. Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki

kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Siswa yang memiliki minat yang besar dalam berwirausaha, tanpa ada yang menyuruh akan dengan sendirinya melakukan wirausaha untuk mendapatkan kesenangannya tersebut. Minat berwirausaha tidak selalu di bawa dari lahir, namun minat tersebut dapat ditumbuhkan dengan pengetahuan dan pelatihan. Dengan demikian, semakin kuat kesenangan dalam melakukan kewirausahaan, akan semakin kuat minat seseorang dalam berwirausaha. Menumbuhkan minat dalam berwirausaha dapat juga dilakukan melalui beberapa faktor antara lain pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga.

Menurut (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2008: 11) dan (Winkel, 2004: 212) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha antara lain :

1. Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

2. Membantu lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang ada di sekitar seorang wirausaha baru yang membuka usaha baru juga akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan baru, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.

### 3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

##### 1. Faktor internal

Dari berbagai pendapat para ahli dikutip dari Erlita Dhiyah Utami (2007) dapat diambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta yaitu: Faktor Internal dengan beberapa indikator- indikator sebagai berikut:

##### a) Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwiraswasta. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi :

##### a. Usia

Usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta. Hurlock (1999) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia.

##### b. Pengalaman

Pengalaman menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman



usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

#### e. Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

### 2. Faktor eksternal

#### a) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Lingkungan keluarga meliputi 2 aspek yaitu:

##### a. Interaksi dalam keluarga

Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Dukungan dari keluarga akan memberikan proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

##### b. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja

tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

### c. Lingkungan kerja

Kondisi fisik tempat kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat kerja tersebut. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2016) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul." Hasil penelitian tersebut yaitu: (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

(b) Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. (c) Pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen berupa pengetahuan kewirausahaan dan variabel dependen berupa minat berwirausaha, serta pengambilan sampel penelitian di lingkungan yang sama yaitu Sekolah SMK.

Perbedaannya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari menggunakan variabel motivasi berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel motivasi berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Abidin (2015) yang berjudul "Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Di SMK NEGERI 3 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016" Hasil dari penelitian tersebut yaitu: Terdapat hubungan positif dan signifikan Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 3 Yogyakarta.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen berupa mata pelajaran kewirausahaan dan variabel dependen yang berupa minat

berwirausaha serta pengambilan sampel penelitian di lingkungan yang sama yaitu Sekolah SMK.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

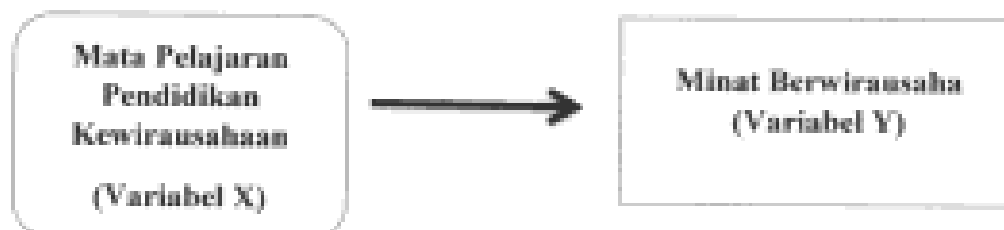
Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui teori - teori di bangku pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan maupun bertukar pengalaman dari sesama wirausahawan.

Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Semakin sering seseorang menerima informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan, akan berdampak positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Melalui pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi dibidang kewirausahaan, sehingga dapat

menciptakan peluang untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menambahkan minat berwirausaha pada siswa.

Penelitian ini mempunyai satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan sebagai variabel independen (X), minat berwirausaha siswa sebagai variabel dependen (Y). hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui paradigma sebagai berikut:

Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variabel X : Variabel Independen

Variabel Y : Variabel Dependen

Keinginan minat pada siswa akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Meningkatnya minat berwirausaha siswa akan semakin tinggi setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktik akan mempengaruhi dan menambah motivasi siswa dalam berwirausaha.

Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Arikunto (2006: 71) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasar kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa

$H_1$ : Ada pengaruh positif mata pelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini termasuk penelitian *asosiatif kausal*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat *kausal*. Penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan *kausal* adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y (Sugiyono,2010).

##### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Bojonegoro, yang beralamatkan di Jln. Panglima Polim Bojonegoro. Waktu penelitian dilaksanakan bulan april 2019, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan, Pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin penelitian dan uji coba instrumen penelitian	Desember 2018 – April 2019
2.	Tahap pelaksanaan eksperimen. Pengambilan data dengan instrumen yang telah diuji validitas analisis butir soal dan reliabilitasnya	April 2019 – Juni 2019
3.	Tahap penyelesaian analisis data penyusunan laporan penelitian	Juni 2019 – Juli 2019

### 3. Variabel Penelitian

#### 1. Jenis variabel

Penelitian ini terdiri atas 2 jenis variabel yaitu, variabel independen (bebas) yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan (X) serta variabel dependen (terikat) yaitu Minat Berwirausaha. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2010: 39-40).

#### 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### a. Pendidikan Kewirausahaan



Sekilas mengenai mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK PGRI 1 Bojonegoro kelas XI. Mata pelajaran ini diajarkan untuk mengikuti zaman yang mana di era globalisasi ini yang menuntut orang aktif dan kreatif dan tidak ketinggalan jaman, sehingga mampu bersaing. Mata pelajaran ini di harapkan setelah lulus, siswa diharapkan mampu membuat suatu krensi usaha mandiri sehingga tidak menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi sebagai agen perubahan (*Agent of change*) sehingga tidak menambah angka pengangguran melainkan mampu menyerap lapangan pekerjaan.

Selain itu kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana mengimplementasikan pengetahuan bisnis yang telah diterima di bangku sekolah. Sebagai suatu unit usaha, selain mempunyai tujuan mengurangi pengangguran dengan membuat suatu produk atau usaha lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang bisnis siswa diberikan pelatihan bisnis melalui mata pelajaran pendidikan berwirausaha yang berisi ilmu kewirausahaan, rencana dan analisis kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya diperlukan sebagai penunjang keberhasilan suatu bisnis. Anoraga (2007) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik. Pendidikan wirausaha dianggap sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Pendidikan memberikan

bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan. Suprpto (dalam Zuchdi, 2008) menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu. Adapun variasi pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

- 1) Frekuensi presensi kehadiran siswa SMK PGRI 1 Bojonegoro kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan
- 2) Siswa memahami apa itu kewirausahaan
- 3) Siswa mampu menangkap peluang usaha di masa depan
- 4) Siswa mempunyai gambaran keinginan jenis usaha yang akan di buat.
- 5) Siswa mampu membuat rencana kedepan usaha apa kedepan

b. Minat Berwirausaha

Minat adalah dorongan kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkannya.

Minat siswa diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya keinginan menjadi seorang wirausaha
- 2) Adanya harapan atau mempunyai cita-cita berkarir menjadi wirausaha yang sukses
- 3) Adanya keinginan untuk memulai usaha sendiri
- 4) Adanya minat untuk menjalankan usaha suatu hari nanti.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Jumlah Populasi ini adalah seluruh siswa SMK PGRI 1 Bojonegoro kelas XI tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 58 siswa. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007).

Berikut tabel distribusi populasi penelitian :

**Tabel 3.2 Tabel distribusi populasi**

No.	Kelas	Jumlah
1	XI TBSM	30
2	XI TKRO	28
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>

### 2. Sampel

Menurut Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random*

*sampling* adalah suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibanding beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2% (Koestoro dan Basrowi, 2006:250).

Populasi 58 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58 \cdot 0,05^2}$$

= 50,655 dibulatkan menjadi 51

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 51 siswa. Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapat sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner dan Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK PGRI I Bojonegoro kelas XI. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2010: 274). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK I PGRI Bojonegoro yang telah mengisi kuesioner minat berwirausaha sebagai dasar ukuran minat berwirausaha siswa kelas XI.

### **D. Instrumen Penelitian**

Penetapan skor instrumen angket atau kuisioner adalah menggunakan *skala likert* dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

Untuk kisi-kisi angket mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner pendidikan kewirausahaan

no	Indikator	No. butir	jumlah
1	Frekuensi keterlibatan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan kewirausahaan	1,2,3,4*,5*	5
2	Memahami Pemahaman tentang kewirausahaan	6,7,8*,9,10*,11,12,13*	8
3	Kemampuan berwirausaha	14,15,16*,17,18*,19*,20	7
<b>TOTAL</b>			<b>20</b>

\*)Butir pernyataan negatif

Kisi-kisi instrument Minat Berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Minat Berwirausaha**

No	Indikator	No butir	jumlah
1	Adanya keinginan berwirausaha	1,2,3,4,5,6*,7*	7
2	Adanya rencana ke depan menjadi wirausaha sukses	8,9,10*,11,12	5
3	Adanya pengaruh positif dari lingkungan maupun dalam diri sendiri	13,14,15,16*,17*	5
TOTAL			17

\*)Butir pernyataan negatif

Suatu instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan apabila instrumen tersebut sekurang-kurangnya valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 211). Mengetahui validitas dan reliabel pada instrumen tersebut maka Sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan terhadap tiga penguji dosen IKIP PGRI Bojonegoro kemudian disajikan ke 30 siswa Kelas XII SMK 1 PGRI Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019 yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian. Hasil uji coba inilah yang nantinya menjadi dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument.

### 1. Uji Validitas

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif. Penilaian dilakukan dengan cara memberiskor 1 (tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Dimana :

$s = r - l_0 \Rightarrow s$  = selisih antara skor yang ditetapkan rater ( $r$ ) dan skor terendah.

$V$  = Indeks validitas butir.

$n$  = Banyaknya rater.

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi.

$l_0$  = Angka penilaian validitas yang terendah.

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.



Validasi butir-butir instrumen dilakukan oleh tiga dosen dari IKIP PGRI Bojonegoro, selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan V Aiken. Penskoran dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dan sub indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran , (4) = sangat setuju, (3) = setuju, (2) = kurang setuju dan (1) = tidak setuju. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variable penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para rater, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga rater. Selain dengan uji validitas Aiken, angket tersebut diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diujikan dahulu ke siswa selain kelas yang akan diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali di ambil hasilnya tetap sama. Pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS *for windows realise* 16.0 menggunakan metode *cronbach's Alpha*, maka  $r$  hitung diwakili oleh nilai alpha. Jika nilai *cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner yang diuji coba telah terbukti reliabel (Sujarweni, 2014:193).

## E. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bojonegoro. Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu :

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi Pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogrov – Smirnov. dan pengujianya menggunakan SPSS 16.0, metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (*Asym.sig*)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asym.sig*)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji linieritas

Uji linieritas disini menggunakan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada prinsipnya untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penelitian diterima atau ditolak sesuai keadaan data yang sebenarnya, dan bukan untuk membenarkan hipotesis yang telah disusun. Teknik yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah dengan melakukan uji t atau korelasi regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Untuk menjawab ada tidaknya pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI 1 Bejonegoro. Metode pengambilan keputusan jika signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis diterima dan jika signifikan  $< 0.05$ , maka hipotesis ditolak.